

## BAB V

### PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap hasil hitungan data penelitian melalui pengujian analisis statistik tentang Pengaruh Metode Pembelajaran Di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti siswa akan dibahas lebih lanjut sebagai berikut:

#### **A. Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Ranah Kognitif adalah keberhasilan belajar yang diukur oleh taraf penguasaan intelektualitas, keberhasilan ini biasanya dilihat dengan bertambahnya pengetahuan siswa.<sup>83</sup> Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dengan Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 90,93 sedangkan untuk hasil belajar ranah kognitif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 76,71.

Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada hasil belajar kognitif diperoleh  $t_{hitung} = 9,1313$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66980$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 62$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang mana artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode

---

<sup>83</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012, hal.22

pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Kognitif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Menurut Karjawati dalam buku Husamah menyatakan bahwa metode Outdoor Study adalah metode di mana guru mengajak siswa belajar di luar kelas untuk melihat peristiwa langsung di lapangan dengan tujuan untuk mengakrabkan siswa dengan lingkungannya. Melalui metode Outdoor Study lingkungan di luar sekolah dapat digunakan sebagai sumber belajar. Peran guru di sini adalah sebagai motivator, artinya guru sebagai pemandu agar siswa belajar secara aktif, kreatif dan akrab dengan lingkungan.<sup>84</sup>

Dari hasil penelitian terdahulu oleh Ahmad Fauzi berdasarkan hasil perhitungan uji hipotesis yang menggunakan uji-t, diperoleh harga t hitung = 4,488 dan t tabel = 1,668 karena t hitung > t tabel maka  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh hasil belajar kognitif yang signifikan antara kelompok siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran *Outdoor* dengan kelompok siswa yang diajarkan dengan metode konvensional pada mata pelajaran Fiqih materi tentang zakat. Dan rata-rata hasil belajar Fiqih siswa yang diajar dengan metode Outdoor secara signifikan lebih tinggi dari pada siswa yang diajarkan dengan metode konvensional. Hal ini terlihat dari rata-rata nilai hasil belajar fiqih siswa dengan metode Outdoor 83,4 sedangkan nilai rata-rata siswa yang diajarkan dengan metode konvensional adalah 75,4.

---

<sup>84</sup> Ibid. hal.23

Menurut Suyadi dalam buku Husamah yang berjudul pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) bahwa pembelajaran di luar kelas memiliki manfaat antara lain: Pikiran lebih jernih., Pembelajaran akan terasa menyenangkan, pembelajaran lebih variatif, belajar lebih rekreatif, belajar lebih riil, anak lebih mengenal pada dunia nyata dan luas, tertanam image bahwa dunia sebagai kelas, wahana belajar akan lebih luas dan kerja otak lebih rileks.<sup>85</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar kognitif bila dalam suatu proses pembelajaran siswa merasa senang, tidak jenuh dan bosan, maka daya tangkap siswa dalam menerima dan memahami konsep yang dipelajari akan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Dengan begitu metode *Outdoor Learning* dapat digunakan dalam proses pembelajaran agar hasil belajar dari segi pengetahuan dapat mengalami peningkatan yang lebih baik. Secara keseluruhan metode *Outdoor Learning* memberi pengaruh lebih besar dari pada pembelajaran Konvensional. Oleh karena pentingnya metode *Outdoor Learning* sangat menentukan kualitas hasil belajar, maka diharapkan pelaksanaan pendidikan hendaknya menerapkan pembelajaran *Outdoor Learning* pada setiap mata pelajaran di sekolah.

---

<sup>85</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas (Outdoor Learning)*. (Prestasi Pustaka: Jakarta 2013), hal. 25

## **B. Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Afektif Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai.<sup>86</sup> Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah Afektif yang diperoleh peserta didik dengan Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 80,125 sedangkan untuk hasil belajar ranah Afektif yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 62,96. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada hasil belajar afektif diperoleh  $t_{hitung} = 6,6125$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66980$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 74$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang mana artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar Afektif siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

Hasil tersebut sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Zainal Arifin, bahwa ranah afektif adalah ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti perasaan, minat, sikap, emosi, dan nilai. Beberapa pakar mengatakan bahwa sikap seseorang dapat diramalkan perubahannya bila seseorang telah memiliki kekuasaan kognitif tingkat tinggi.<sup>87</sup> Metode Pembelajaran dalam hal ini lebih merupakan bantuan yang diberikan guru

---

<sup>86</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hal.54

<sup>87</sup> Zainal Arifin, M. Pd. *Evaluasi Pembelajaran*...hal. 22

agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan diri pada peserta didik. Pembelajaran sebagai proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik dan efektif. Peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, inovatif, serta kreatif dengan tetap berpegang pada variasi pembelajaran yang berorientasi pada keaktifan peserta didik. Variasi pembelajaran dapat dilakukan dengan berbagai alternatif. Salah satu variasi yang sederhana misalnya yang berkaitan dengan ruang belajar.<sup>88</sup>

Metode pembelajaran *Outdoor Learning* seperti metode yang pernah dilakukan oleh Rasulullah yaitu lembaga pendidikan Islam di masa kepemimpinan Rasulullah sangat memiliki perbedaan dengan lembaga pendidikan hari ini. Lembaga pendidikan masa Rasulullah khususnya di Madinah Al-Munawwarah lebih banyak menggunakan masjid sebagai lembaga atau wadah untuk memberikan pendidikan dan pembelajaran bagi masyarakat Madinah. Menelusuri sejarah pendidikan Islam, maka Masjid yang pertama sekali digunakan sebagai sarana pendidikan Islam adalah Masjid At-Taqwa yang memiliki jarak lebih kurang 2 mil dari kota Madinah. Setelah Masjid At-Taqwa masjid lain yang digunakan sebagai lembaga pendidikan di Madinah adalah Masjid Al-Haram yang dinamai juga sebagai al-Suffah. Al-Suffah inilah yang ditempati oleh orang-orang fakir miskin untuk menimba ilmu pengetahuan Islam. Seorang sejarawan yang bernama Fahmi (1997: 33) menjelaskan bahwa Masjid dapat dianggap sebagai lembaga ilmu pengetahuan yang tertua dalam Islam, pembangunannya telah

---

<sup>88</sup> Husamah, *Pembelajaran Di Luar Kelas...*, hal. 19

dimulai sejak zaman Nabi dan ia tersebar ke seluruh negeri Arab. Bersamaan dengan tersebarnya Islam di berbagai pelosok negeri. Dalam masjid inilah dimulai pengajaran Al-Qur'an dan dasar-dasar agama Islam pada masa Rasulullah, disamping fungsinya yang utama sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah ia juga digunakan sebagai tempat kegiatan sosial-politik, pengembangan ekonomi, dan lain-lain.

Pendidikan adalah usaha atau upaya untuk memberikan pembenahan serta peralihan karakter seseorang (umat) dari yang buruk kepada yang baik, dari budaya jahiliyah pada budaya yang memiliki peradaban lagi bermoral, beretika dan berakhlak mulia. Nabi Muhammad SAW adalah peserta didik ideal yang dipilih Allah. Allah SWT yang selanjutnya menjadi pendidik dan penyelenggara pendidikan Islam ideal bagi penyelenggara pendidikan Islam selanjutnya. Nabi Muhammad SAW mengemas, meramu, mengkoordinasikan dan mengoperasionalkan seluruh komponen pendidikan yang mendukung guna berhasilnya penyelenggaraan pendidikan Islam sesuai dengan karakter dan kebutuhan zaman saat itu. Walau sebagian orang menerima dan tidak sedikit pula mencerca dan mencacinya, namun sejuta onak dan duri itu menjadi batu loncatan keberhasilan perjuangan Nabi Muhammad SAW.<sup>89</sup>

Dapat disimpulkan bahwa hasil belajar afektif akan muncul dan lebih baik jika peserta didik memiliki pemahaman dalam ranah kognitif yang cukup baik. Untuk mendapatkan pemahaman yang baik guru dapat menggunakan metode pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) seperti yang pernah dilakukan oleh

---

<sup>89</sup> Miswar, Jurnal Tarbiyah "Praktek Pendidikan Nabi Muhammad SAW" (Sumatra Selatan, Uin Sumatra Utara) hal, 56-57

Rasulullah pada zaman dulu yaitu memberikan pembenahan serta peralihan karakter seseorang (umat) dari yang buruk kepada yang baik, dari budaya jahiliah pada budaya. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Afektif yang menggunakan metode *Outdoor Learning* di masjid dapat mempengaruhi peningkatan dari segi sikap peserta didik menjadi lebih baik.

### **C. Pengaruh Metode Pembelajaran di Luar Kelas (*Outdoor Learning*) terhadap Hasil Belajar Psikomotorik Siswa Di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung**

Ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu.<sup>90</sup> Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh peserta didik dengan Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) pada kelas eksperimen mencapai rata-rata 79,65 sedangkan untuk hasil belajar ranah psikomotorik yang diperoleh peserta didik dengan pembelajaran konvensional pada kelas kontrol mencapai rata-rata 61,75. Berdasarkan hasil perhitungan pada Uji-t pada hasil belajar psikomotorik diperoleh  $t_{hitung} = 6,4661$  sedangkan  $t_{tabel} = 1,66980$  dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 74$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , jadi  $H_0 : \mu_1 = \mu_2$  ditolak dan  $H_1 : \mu_1 > \mu_2$  diterima. Dari analisis data tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis kerja diterima, yang mana artinya, terdapat pengaruh yang signifikan antara Metode pembelajaran di luar kelas (*Outdoor Learning*) terhadap hasil belajar psikomotorik siswa di SMPN 1 Sumbergempol Tulungagung.

---

<sup>90</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...*, hal. 57

Hasil tersebut sesuai dengan teori dalam buku Adelia Vera salah satunya yaitu dapat menunjang keterampilan dan ketertarikan peserta didik. Bukan hanya ketertarikan terhadap mata pelajaran tertentu yang bisa dikembangkan di luar kelas, melainkan juga ketertarikan terhadap kegiatan-kegiatan di luar kelas.<sup>91</sup> Upaya pendidikan di Madinah yang dilakukan Nabi pertama-tama membangun lembaga masjid, melalui masjid ini Nabi memberikan pendidikan Islam. Materi pendidikan Islam yang diajarkan berkisar pada bidang keimanan, akhlak, ibadah, kesehatan jasmanai dan pengetahuan kemasyarakatan. Sahabat-sahabat itu tidak menghafal semua perkataan Nabi dan tidak melihat semua perbuatannya. Dia hanya menghafal setengahnya. Maka oleh karena itu, kadang-kadang hadits yang diajarkan oleh ulama di Madinah belum tentu sama dengan hadits yang diajarkan ulama di Makkah. Oleh sebab itu, para pelajar harus belajar di luar negerinya untuk melanjutkan studi. Misalnya, pelajar Mesir melawat ke Madinah, pelajar Madinah melawat ke Kufah dan lain-lain.<sup>92</sup>

Salah satu peristiwa penting pasca keberangkatan Rasulullah menuju Madinah adalah didirikannya Masjid. Fungsi masjid pada masa ini tidak hanya untuk penyelenggaraan ibadah formal saja-seperti kebanyakan masjid yang ada saat ini. Sebagaimana dikemukakan Stanton, masjid pada masa Rasul mempunyai fungsi yang beragam, yakni sebagai pusat kegiatan masyarakat, sebagai gedung pertemuan, rumah ibadah dan lembaga pendidikan. Dalam masjid inilah para

---

<sup>91</sup> Adelia Vera, *Metode mengajar anak diluar kelas(outdoor study)*, (Diva Press: Jogjakarta, 2012), hal.22

<sup>92</sup> Hamim Hafiddin, *Jurnal Tarbiyah "Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah"* (Bandung, Uin Sunan Gunung Djati, 2015), Vol. 1 No: 1 hal 24-25



pemeluk Islam baik yang lama maupun yang baru--atau bahkan orang yang masih berada dalam tahap penjajakan berkumpul dan saling memperkaya pemahamannya mengenai ajaran dan pengamalan Islam.<sup>93</sup>

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan metode *Outdoor Learning* dapat meningkatkan hasil belajar Psikomotorik Peserta didik terbukti dari peningkatan nilai keterampilan membaca Al-Quran dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Seperti yang sudah dilakukan pada zaman Rasulullah di Madinah yaitu dengan belajar ilmu Al-Quran dan sunnah yang dilakukan di dalam masjid sebagai tempat pendidikan dengan begitu dapat digunakan sebagai contoh dalam pembelajaran diluar kelas. Jadi penilaian hasil belajar Psikomotorik di dalam masjid akan lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik.

---

<sup>93</sup> Al Musanna, Jurnal Ilmiah Didaktika “*Pembentukan dan perkembangan pendidikan pada masa nabi*” (STAI Gajah Putih Takengan, 2011), VOL XI N. 2,343-358 hal, 349